

***STUDENT MANAGEMENT IN IMPROVING NON-ACADEMIC ACHIEVEMENT AT AL  
HIKMAH ANJATAN INDRAMAYU ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL***

**MENEJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON  
AKADEMIK DI SMP IT AL HIKMAH ANJATAN INDRAMAYU**

**Dulkalim**

**Universitas KH Abdul Chalim**

Email: abyhalim475@gmail.com

**Abstract**

This study aims to describe and analyze the role of student affairs management in enhancing non-academic achievement at SMP IT Al Hikmah Anjatan Indramayu. The main focus of this research is on the implementation of talent and interest development programs, student empowerment strategies, and the forms of intrinsic motivational support applied by the school. The objectives of this study include: 1) Analyzing and predicting student affairs management in improving students' non-academic achievement at SMP IT Al Hikmah Anjatan Indramayu; 2) Analyzing and predicting the supporting and inhibiting factors in improving students' non-academic achievement at the same institution; and 3) Analyzing and predicting the outcomes of improved non-academic achievement through student affairs management at SMP IT Al Hikmah Anjatan Indramayu. This research employs a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques include in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The results of this study show that structured and character-based student affairs management at SMP IT Al Hikmah Anjatan Indramayu has proven effective in enhancing students' non-academic achievements. This is reflected in the success of various extracurricular activities that actively involve students and foster responsibility, discipline, and teamwork. Additionally, intrinsic motivation and an inclusive school culture greatly impact students' enthusiasm in participating in non-academic activities. Student empowerment through involvement in decision-making and active teacher guidance fosters greater independence and accountability among students regarding both the process and outcomes of their activities. Furthermore, the development of students' talents and interests through activities tailored to their individual potentials boosts engagement and achievement. The school provides space and support for students to express their interests whether in arts, sports, or religious activities which significantly contributes to building self-confidence and leadership skills.

**Keywords:** Management, Student Affairs, Non-Academic Achievement

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMP IT Al Hikmah Anjatan Indramayu. Fokus utama penelitian ini adalah pada implementasi program pembinaan minat dan bakat, strategi pemberdayaan siswa, serta bentuk dukungan motivasi intrinsik yang diterapkan oleh pihak sekolah. Tujuan penelitian ini meliputi antara lain: 1) Menganalisis dan memprediksi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di SMP IT Al Hikmah Anjatan Indramayu. 2) Menganalisis dan memprediksi faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di SMP IT Al Hikmah Anjatan Indramayu. 3) Menganalisis dan memprediksi hasil peningkatan prestasi non akademik peserta didik melalui manajemen kesiswaan di SMP IT Al Hikmah Anjatan Indramayu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini, yaitu, Manajemen kesiswaan yang terstruktur dan berbasis nilai karakter di SMP IT Al Hikmah Anjatan Indramayu terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa, sebagaimana tercermin dari keberhasilan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa secara aktif serta membentuk sikap tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama yang baik. Selain itu, motivasi intrinsik dan budaya sekolah yang inklusif memberikan dampak besar terhadap semangat siswa dalam mengikuti kegiatan non-akademik, di mana pemberdayaan melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan serta pendampingan aktif dari guru menjadikan siswa lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil kegiatan mereka. Pengembangan bakat dan minat siswa melalui kegiatan yang sesuai dengan potensi masing-masing juga mendorong peningkatan keterlibatan dan pencapaian prestasi, karena sekolah memberikan ruang dan dukungan bagi siswa untuk menyalurkan minatnya, baik dalam bidang seni, olahraga, maupun keagamaan, yang secara signifikan berkontribusi pada tumbuhnya rasa percaya diri dan jiwa kepemimpinan.

**Kata Kunci:** Manajemen, Kesiswaan, Prestasi Non Akademik

### **PENDAHULUAN**

Manajemen kesiswaan memegang peranan penting dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa di lembaga pendidikan. Manajemen ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi seluruh aktivitas peserta didik dari mulai masuk hingga lulus. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan layanan terbaik agar siswa dapat berkembang secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik (Salsabila, 2022).

Menurut Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, pendidikan nasional bertujuan untuk

mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Tidak hanya aspek akademik yang ditekankan, tetapi juga aspek non-akademik yang mencakup bakat, minat, dan hobi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pasal 1 peraturan tersebut menegaskan pentingnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan mempertimbangkan penggunaan sumber daya secara bersama di gugus atau klaster sekolah (Rosidi, 2022).

Pentingnya pengembangan non-akademik juga ditegaskan W. Edward Deming, bahwa agar tetap kompetitif, suatu produk atau jasa harus terus ditingkatkan. Dalam konteks ini, sekolah merupakan produk layanan pendidikan yang harus senantiasa berkembang, termasuk dalam menyediakan ruang bagi siswa untuk menyalurkan bakat dan minatnya di luar ranah akademik (Afifa, 2024).

Selama ini, paradigma masyarakat terhadap sekolah masih berfokus pada pencapaian akademik. Peringkat atau nilai masih menjadi ukuran utama dalam menilai keberhasilan siswa, meskipun kini penilaian tersebut tidak selalu tercantum secara eksplisit dalam laporan hasil belajar. Sikap ini menunjukkan antusiasme masyarakat terhadap pendidikan, yang tentu perlu diakomodasi oleh pihak sekolah. Pengembangan prestasi non-akademik tidak boleh diabaikan (Ramadhani, 2024).

Kegiatan non-akademik, seperti seni, olahraga, dan organisasi, lebih menonjolkan kemampuan siswa di luar kecerdasan intelektual. Tidak ada ukuran kognitif baku dalam menilai keberhasilan di bidang ini. Mulyono menyatakan bahwa prestasi non-akademik adalah kemampuan siswa yang diperoleh dari kegiatan di luar jam pelajaran formal. Kegiatan ekstrakurikuler memberi peluang kepada siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi diri mereka (Mufasirah, 2021).

Prestasi dalam kegiatan non-akademik bahkan semakin diperhitungkan dalam proses seleksi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik untuk menyeimbangkan antara tuntutan akademik dan pengembangan non-akademik. Sekolah pun dituntut untuk menyediakan berbagai pilihan kegiatan non-akademik agar siswa dapat mengekspresikan potensi mereka secara optimal.

Peningkatan prestasi non-akademik erat kaitannya dengan manajemen kesiswaan yang terstruktur. Adapun teori yang relevan untuk mendasari kajian ini adalah teori

manajemen dari George R. Terry, yang menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, teori ini dapat diterapkan untuk menjelaskan bagaimana pengelolaan siswa diarahkan agar tujuan pengembangan potensi peserta didik, baik akademik maupun non-akademik, dapat tercapai.

### **Kajian Pustaka**

Hendyat Soetopo menjelaskan bahwa manajemen kesiswaan merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung efektivitas proses belajar mengajar. Layanan kesiswaan harus dirancang sedemikian rupa agar mampu menjawab kebutuhan perkembangan siswa yang beragam, termasuk dalam aspek sosial, emosional, dan keterampilan praktis (Santriati, 2019).

Manajemen kesiswaan mencakup pengelolaan layanan yang berkesinambungan, mulai dari pendaftaran hingga kelulusan peserta didik. Hal ini mencerminkan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan. Layanan ini tidak hanya menyentuh aspek akademik, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, kreativitas, dan kemandirian siswa (Ariska, 2015).

Salah satu contoh penerapan manajemen kesiswaan yang efektif dapat ditemukan di SMP IT Al Hikmah Anjatan Indramayu. Sekolah ini dikenal karena komitmennya terhadap pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman yang kuat. Berdasarkan hasil observasi dan survei awal, sekolah ini aktif mengembangkan program unggulan yang mendukung peningkatan prestasi siswa, baik akademik maupun non-akademik. Salah satu proses seleksi siswa barunya mencakup tes mengaji (Al-Qur'an dan Iqra'), yang menunjukkan perhatian sekolah terhadap pembinaan karakter dan religiusitas siswa.

Dalam implementasinya, manajemen kesiswaan tidak hanya terbatas pada administrasi dan pengarsipan data siswa, namun mencakup pengelolaan kegiatan yang mendukung tumbuh kembang potensi siswa secara menyeluruh. Salah satu indikator keberhasilan manajemen kesiswaan adalah terciptanya iklim sekolah yang kondusif bagi perkembangan potensi siswa, termasuk dalam bidang non-

akademik. Hal ini sejalan dengan pendekatan *student-centered learning*, di mana siswa menjadi subjek utama dalam proses pendidikan. Pihak sekolah dituntut untuk menyediakan wadah yang mampu memfasilitasi minat dan bakat siswa dalam berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler (Anam, 2024).

Penguatan manajemen kesiswaan juga harus didukung oleh komitmen kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menentukan arah kebijakan, termasuk dalam pemberdayaan guru dan pembina ekstrakurikuler. Keputusan yang diambil pimpinan sekolah sangat berpengaruh terhadap alokasi sumber daya, penjadwalan kegiatan, serta pemantauan capaian siswa dalam bidang non-akademik. Oleh karena itu, dibutuhkan kepemimpinan yang visioner dan partisipatif agar manajemen kesiswaan dapat berjalan secara optimal (Permana et al., 2024).

Dukungan dari orang tua dan masyarakat juga sangat penting dalam peningkatan prestasi non-akademik siswa. Sekolah perlu menjalin kemitraan dengan wali murid melalui kegiatan komunikasi rutin seperti rapat orang tua, diskusi perkembangan siswa, dan pelibatan dalam kegiatan sekolah. Kolaborasi yang sinergis antara sekolah dan keluarga akan menciptakan lingkungan yang positif bagi siswa untuk tumbuh dan berprestasi. Ketika orang tua memahami pentingnya pengembangan non-akademik, maka mereka akan lebih mendukung partisipasi anak dalam kegiatan ekstrakurikuler (Ardianing et al., 2025).

Tidak kalah penting, peran guru dan pembina ekstrakurikuler sangat menentukan dalam proses pembinaan prestasi non-akademik siswa. Guru yang memiliki kompetensi dan dedikasi tinggi dapat menjadi inspirasi bagi siswa dalam mengembangkan minat dan bakat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler bukan sekadar pelengkap, tetapi merupakan wahana pembentukan karakter, kerja tim, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Oleh sebab itu, guru harus diberi pelatihan dan dukungan yang memadai agar mampu mengelola kegiatan non-akademik secara profesional (Barokah et al., 2024).

Selanjutnya, evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan non-akademik juga perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program yang dijalankan. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada capaian prestasi siswa,

tetapi juga pada proses pelaksanaan, kendala yang dihadapi, dan potensi perbaikan. Data hasil evaluasi dapat dijadikan dasar dalam merancang strategi pembinaan selanjutnya. Dengan demikian, pengembangan non-akademik tidak bersifat stagnan, tetapi terus berkembang mengikuti kebutuhan dan potensi siswa (Mufasirah, 2021).

Akhirnya, manajemen kesiswaan yang baik akan memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap kualitas lembaga pendidikan secara keseluruhan. Sekolah yang mampu mengelola siswanya dengan baik, termasuk dalam aspek non-akademik, akan menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter, keterampilan sosial, dan keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, penguatan manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi non-akademik siswa merupakan langkah strategis dalam menjawab tantangan pendidikan abad 21 yang menuntut keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Darina et al., 2025).

Berdasarkan pengamatan awal ini, peneliti berencana untuk mengeksplorasi lebih lanjut masalah manajemen kesiswaan di SMP IT Al Hikmah Anjatan Indramayu melalui penelitian ilmiah. Penelitian ini akan fokus pada identifikasi permasalahan, solusi yang mungkin, serta dampaknya terhadap prestasi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik pada Siswa SMP IT Al Hikmah Anjatan Indramayu.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati (Ulfatin, 2022). Dalam penelitian ini, fokusnya adalah mengungkapkan dan memformulasikan data lapangan dalam bentuk verbal semaksimal mungkin serta menggambarkan realitas aslinya untuk kemudian dianalisis dan diabstraksikan dalam bentuk teori sebagai tujuan akhir. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, sementara data tambahan seperti dokumen juga diperlukan. Jenis penelitian ini mengandalkan pernyataan yang

disampaikan oleh subjek penelitian sesuai dengan kerangka yang ditetapkan peneliti sebagai pedoman (Darmalaksana, 2020). Prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini mencakup beberapa langkah: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data merupakan proses sistematis untuk mencari dan memeriksa catatan hasil observasi, wawancara, dan data lainnya guna meningkatkan pemahaman peneliti. Data yang akan dianalisis meliputi transkrip wawancara, hasil pengamatan lapangan (observasi), dan data lainnya, dengan menggunakan tahapan analisis seperti pemeriksaan (*checking*) dan pengorganisasian (*organizing*) data. Untuk memastikan bahwa penelitian ini tidak sekadar formalitas atau simbolis, melainkan dapat dipertanggungjawabkan sepenuhnya, diperlukan upaya-upaya untuk memvalidasi keabsahan data yang telah dikumpulkan, meliputi: perpanjangan masa observasi, observasi yang berkelanjutan, dan triangulasi (Martono, 2010).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di SMP IT Al Hikmah Anjatan Indramayu**

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, observasi langsung oleh peneliti, serta analisis terhadap premis-premis minor dan mayor, ditemukan bahwa manajemen kesiswaan di SMP IT Al Hikmah Anjatan Indramayu menunjukkan integrasi teoritis yang kuat dan implementasi praktis yang efektif dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik.

Secara konkret, temuan lapangan menunjukkan bahwa nilai-nilai moral siswa berkembang melalui program pembinaan karakter, bakat dan minat mereka difasilitasi melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, dan kepemimpinan siswa tumbuh melalui pelibatan aktif dalam organisasi sekolah. Selain itu, strategi motivasi berupa pemberian penghargaan dan pengakuan terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan siswa. Pendekatan holistik yang mencakup aspek emosional, sosial, dan spiritual juga mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Adapun pemberdayaan siswa melalui pengambilan keputusan di berbagai kegiatan sekolah menunjukkan adanya peningkatan rasa tanggung jawab

dan kemandirian siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa manajemen kesiswaan yang berbasis teori dan diterapkan secara sinergis memiliki peran signifikan dalam peningkatan prestasi dan karakter peserta didik.

2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di SMP IT Al Hikmah Anjatan Indramayu

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik di SMP IT Al Hikmah Anjatan, Indramayu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa baik faktor internal maupun eksternal memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan prestasi non akademik siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa faktor internal pendukung senantiasa hadir dalam bentuk komitmen tinggi dari guru dan karyawan sekolah. Guru dan karyawan tidak hanya berperan sebagai fasilitator kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga sebagai motivator dalam pembinaan karakter siswa. Selain itu, program pembinaan karakter yang terstruktur memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa.

Faktor eksternal pendukung juga terbukti kuat, terutama dalam bentuk dukungan komunitas lokal dan sponsor perusahaan. Dukungan ini mewujud dalam bentuk pembiayaan kegiatan seperti festival seni, kompetisi olahraga, dan pelatihan kewirausahaan, yang memperkaya pengalaman siswa di luar ruang kelas.

Namun, penelitian ini juga mengungkap adanya faktor internal penghambat, khususnya dalam bentuk kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan non akademik. Beberapa siswa lebih fokus pada pelajaran akademik atau memiliki minat lain yang tidak sesuai dengan program ekstrakurikuler yang ditawarkan sekolah. Manajemen waktu yang kurang efektif juga menjadi hambatan dalam mengimbangi antara kegiatan akademik dan non akademik.

Dari sisi eksternal, faktor penghambat meliputi keterbatasan ekonomi keluarga serta infrastruktur sekolah yang belum memadai. Kegiatan non akademik tertentu yang memerlukan biaya tambahan tidak selalu dapat diakses oleh semua siswa, terutama mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu.



Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan prestasi non akademik tidak dapat dilepaskan dari interaksi kompleks antara motivasi individu, dukungan institusional, keterlibatan masyarakat, dan kondisi sosial ekonomi siswa. Oleh karena itu, strategi peningkatan prestasi non akademik yang efektif harus bersifat holistik, integratif, dan berbasis pada pemahaman kontekstual terhadap realitas sekolah.

3. Sejauh mana hasil peningkatan prestasi non akademik peserta didik melalui manajemen kesiswaan di SMP IT Al Hikmah Anjatan Indramayu

Temuan penelitian tentang sejauh mana hasil peningkatan prestasi non-akademik peserta didik melalui manajemen kesiswaan di SMP IT Al Hikmah Anjatan Indramayu, berdasarkan teori Pembinaan Karakter. Teori ini menekankan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk karakter kuat dan bermoral dalam diri peserta didik. Dalam konteks ini, salah satu faktor pendukung utama yang ditemukan adalah bahwa peningkatan prestasi akademik dan non-akademik dapat dicapai melalui penguatan pendidikan karakter secara berkelanjutan.

Selanjutnya, berdasarkan teori Pengembangan Bakat dan Minat (*Talent and Interest Development Theory*) oleh John Holland (1997), ditemukan bahwa keberhasilan prestasi siswa tidak terlepas dari proses identifikasi, pengembangan, dan pemanfaatan potensi unik yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Dalam hal ini, temuan kunci menunjukkan bahwa perhatian sekolah terhadap pengembangan minat dan bakat siswa melalui aktivitas ekstrakurikuler dan kurikuler turut mendorong peningkatan prestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik. Berdasarkan hasil transkrip wawancara dan observasi lapangan, berikut adalah beberapa indikator keberhasilan dalam peningkatan prestasi siswa melalui manajemen kesiswaan:

1. Pendidikan karakter terbukti menjadi landasan penting dalam pembentukan kepribadian siswa yang berkontribusi pada pencapaian prestasi.
2. Pengembangan bakat dan minat siswa menjadi strategi utama yang mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan sekolah.
3. Fokus pada tujuan akademik, pengembangan pribadi, motivasi intrinsik,

serta inovasi dalam pendidikan menjadi pendekatan yang memperkuat keterlibatan siswa.

4. Motivasi intrinsik yang dimiliki siswa memainkan peran penting dalam keberhasilan pencapaian prestasi mereka.
5. Budaya sekolah yang mendukung otonomi dan partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan, serta pengembangan keterampilan sosial, menciptakan lingkungan yang mendorong pertumbuhan siswa secara holistik.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, maka dapat dirumuskan kesimpulan umum, yaitu bahwa pendidikan yang holistik dan efektif adalah pendidikan yang memadukan pembentukan karakter, pengembangan bakat dan minat, motivasi intrinsik, serta otonomi siswa. Pendekatan ini terbukti mampu mendorong peningkatan prestasi siswa baik dalam aspek akademik maupun non-akademik secara optimal.

Dengan mengintegrasikan teori-teori tersebut ke dalam praktik manajemen kesiswaan di SMP IT Al Hikmah Anjatan Indramayu, sekolah telah berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang siswa secara menyeluruh, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap capaian prestasi siswa di berbagai bidang.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik di SMP IT Al Hikmah Anjatan, Indramayu. Melalui wawancara, observasi, dan analisis data lapangan, ditemukan bahwa manajemen kesiswaan di sekolah ini memiliki integrasi teoritis yang kuat serta implementasi praktis yang efektif. Manajemen kesiswaan tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pembinaan karakter, pengembangan potensi, dan pemberdayaan kepemimpinan siswa. Program-program sekolah terbukti berdampak positif pada perkembangan akademik maupun non-akademik. Pendekatan komprehensif ini menciptakan iklim pendidikan yang mendukung perkembangan siswa secara utuh, baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual (Mataputun, 2018).

Pembinaan karakter yang terstruktur menumbuhkan nilai moral dalam diri siswa, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah pengembangan bakat dan minat. Keterlibatan siswa dalam organisasi sekolah juga mengasah kepemimpinan, kerja sama tim, dan tanggung jawab sosial. Strategi motivasi yang diterapkan sekolah, seperti pemberian penghargaan, berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri (Hanaris, 2023).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya pengembangan karakter dan potensi siswa. Pendekatan holistik yang diterapkan SMP IT Al Hikmah mencerminkan penerapan teori tersebut secara nyata. Hasil ini juga mendukung pandangan Lickona bahwa pendidikan karakter harus dilakukan secara sistematis dalam lingkungan yang kondusif. Selain itu, penelitian ini memperkuat hasil penelitian Mulyasa yang menyoroti peran guru dan kegiatan non-akademik dalam membentuk kepribadian siswa. Sebaliknya, penelitian ini mengkritisi pendekatan manajemen kesiswaan yang bersifat administratif semata, karena terbukti tidak efektif dalam meningkatkan prestasi maupun karakter siswa (Ariska, 2015).

Peningkatan prestasi non-akademik di sekolah ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup peran aktif guru dan tenaga kependidikan yang tidak hanya menjalankan program, tetapi juga membina karakter siswa. Faktor eksternal berupa dukungan masyarakat dan sponsor yang membantu pendanaan kegiatan seni, olahraga, maupun kewirausahaan. Namun, terdapat pula hambatan, seperti kurangnya motivasi siswa akibat ketidaksesuaian program dengan minat, kesulitan manajemen waktu, keterbatasan ekonomi keluarga, dan minimnya fasilitas penunjang (Bagea et al., 2025).

Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan prestasi non-akademik tidak dapat dipisahkan dari sinergi sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kegiatan non-akademik bukan sekadar pelengkap, tetapi bagian integral dari pembentukan karakter dan keterampilan hidup. Guru berperan penting sebagai pembimbing moral dan sosial, sementara dukungan masyarakat memungkinkan sekolah menghadirkan program

yang lebih variatif dan kompetitif. Kendala yang muncul menunjukkan perlunya strategi inklusif yang memperhatikan kondisi sosial ekonomi siswa (Yunita et al., 2019).

Hasil penelitian ini relevan dengan teori ekologi Bronfenbrenner, yang menyatakan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh sistem lingkungan, serta hierarki kebutuhan Maslow yang menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar sebelum aktualisasi diri. Temuan juga sejalan dengan pandangan Gardner tentang kecerdasan majemuk, teori minat dan bakat John Holland, serta penelitian Mulyasa mengenai peran manajemen kesiswaan dalam membentuk disiplin dan karakter. Meski demikian, faktor motivasi pribadi dan dukungan keluarga, sebagaimana disampaikan Setiawan, tetap menjadi penentu penting dalam keberhasilan siswa (Puspitasari et al., 2021).

Secara keseluruhan, manajemen kesiswaan di SMP IT Al Hikmah Anjatan terbukti mampu meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik secara efektif. Keberhasilan ini dicapai melalui pembinaan karakter, pengembangan bakat dan minat, motivasi yang berkelanjutan, serta keterlibatan guru, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan yang berhasil bukan hanya menghasilkan nilai akademik tinggi, tetapi juga membentuk kepribadian matang, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial. Dengan pendekatan holistik, sekolah dapat mencetak lulusan yang cerdas, bermoral, dan siap menghadapi tantangan kehidupan nyata (Yusuf, 2021).

## **PENUTUP**

Manajemen kesiswaan yang terstruktur dan berbasis nilai karakter di SMP IT Al Hikmah Anjatan Indramayu terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa. Hal ini terlihat dari keberhasilan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa secara aktif dan membentuk sikap tanggung jawab, disiplin, serta kerja sama yang baik.

Faktor motivasi intrinsik dan budaya sekolah yang inklusif memberikan dampak besar terhadap semangat siswa dalam mengikuti kegiatan non akademik. Pemberdayaan siswa melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan serta peran aktif guru dalam mendampingi kegiatan menjadikan siswa lebih mandiri dan

bertanggung jawab terhadap proses dan hasil kegiatan mereka.

Pengembangan bakat dan minat siswa melalui kegiatan yang sesuai dengan potensi masing-masing mampu mendorong peningkatan keterlibatan dan pencapaian prestasi. Sekolah memberikan ruang dan dukungan bagi siswa untuk menyalurkan minatnya, baik dalam bidang seni, olahraga, maupun keagamaan, yang berkontribusi pada tumbuhnya rasa percaya diri dan kepemimpinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, A. (2024). Peningkatan Mutu Pendidikan Menurut Dr. W. Edward Deming. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 84–96.
- Anam, M. C. (2024). Manajemen Kesiswaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa. *Transformasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 10(2), 209–219.
- Ardianing, S. A. F., Lumiati, A., Rifqi, A., Roesminingsih, E., Purwoko, B., & Khamidi, A. (2025). Dampak Adanya Kebijakan Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Siswa. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 5(2), 50–58.
- Ariska, R. S. (2015). Manajemen kesiswaan. *Manajer Pendidikan*, 9(6), 270722.
- Bagea, I., Ririk, A. B., Kinasih, H., Meldayanti, K. N., Nelisa, M. A., Anuari, A. N., Tazyah, E., Mirzawati, W. O., & Juwita, K. (2025). *Manajemen Perencanaan Pendidikan*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Barokah, A., Rossi, A. R. Z., Habibah, H., Khopipah, K., & Wibiwirutami, T. (2024). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar (SD). *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(4), 13835–13847.
- Darina, A. N., Annisa, T. N., Arifin, M., & Sukriyah, T. M. (2025). Integrasi Kecerdasan Digital dan Keterampilan Adaptif Abad ke-21. *PARADIGMA: JURNAL PEMIKIRAN DAN PENELITIAN PENDIDIKAN*, 11(2), 140–151.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Hanaris, F. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: Strategi dan pendekatan yang efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–11.
- Martono, N. (2010). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampel halaman gratis)*. RajaGrafindo Persada.
- Mataputun, Y. (2018). *Kepemimpinan kepala sekolah: Berbasis kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual terhadap iklim sekolah*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mufasirah, R. (2021). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik Peserta Didik SMA Negeri 8 Banda Aceh*. UIN Ar-Raniry.
- Permana, Y. H., Giatman, M., & Yustisia, H. (2024). Manajemen kesiswaan dalam

- perspektif literatur: upaya membangun budaya disiplin di lingkungan sekolah. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 9(2), 43–52.
- Puspitasari, C., Setiawan, D., & Santoso, S. (2021). Intensitas Komunikasi Keluarga dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3), 925–930.
- Ramadhani, S. R. (2024). *Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di SMAN 10 Pinrang*. IAIN Parepare.
- Rosidi, A. (2022). Manajemen Pendidikan Dalam Kebijakan Ekstrakurikuler Di Sekolah dan Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 471329.
- Salsabila, R. A. (2022). *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MAN Kota Mojokerto*. IAIN Kediri.
- Santriati, M. (2019). Manajemen kesiswaan. *Manajer Pendidikan*, 13(3), 281–292.
- Ulfatin, N. (2022). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Yunita, E. I., Suneki, S., & Wakhyudin, H. (2019). Manajemen pendidikan inklusi dalam proses pembelajaran dan penanganan guru terhadap anak berkebutuhan khusus. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 267–274.
- Yusuf, M. (2021). *Pendidikan holistik menurut para ahli*.